

Modul Bahasa Indonesia

Kurikulum SMK 2004

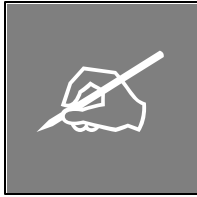
Edisi 1

*Bermula dari
Kata*

- ✍* Kata dan Bentuk Kata
- ✍* Kelas Kata
- ✍* Imbuhan Mengubah Makna

Waktu: 2 x 45 Menit

KEGIATAN BELAJAR 1



Kata dan Turunannya

Kata adalah satuan terkecil dari tataran bahasa yang bermakna. Makna kata merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang kita sampaikan lewat bahasa. Dari satu kata, kita dapat mengungkapkan satu bahkan beberapa ide/perasaan. Kata, *apa*, misalnya, meskipun umumnya kata tersebut bermakna untuk menanyakan sesuatu, tetapi dengan perubahan intonasi, maknanya dapat berubah. Cobalah Anda lafalkan kata *apa* dalam berbagai intonasi.⁷⁾ Dapatkah Anda merasakan perbedaan maknanya?

Dari satu kata pula, kita dapat membuat atau mengembangkannya menjadi beberapa kata turunan.

Perhatikan kata *satu*! Dari kata *satu*, kita dapat mengembangkannya menjadi empat belas kata turunan. Bagaimana caranya? Tambahkan imbuhan (awalan, akhiran, serta awalan sekaligus akhiran). Dapatkah Anda melakukannya?

Kata berawalan	Kata berakhiran	Kata berawalan + berakhiran
<i>bersatu</i>	<i>satuan</i>	<i>persatuan</i>
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____



Lengkapi kalimat-kalimat berikut ini dengan turunan dari kata *satu* di atas.

- 1) Bangsa-bangsa Asia Tenggara dalam ASEAN.
- 2) Ia adalah murid yang tidak lulus UAN Mata Diklat Bahasa Indonesia.
- 3) Dari dan bangsa, rakyat Indonesia siap



Aristoteles

- 4) Bahasa Indonesia adalah salah satu alat bangsa.
- 5) Adanya seorang anak sering menjadi bagi kedua orang tuanya.
- 6) Meter adalah ukuran panjang.
- 7) unsur H_2 dan O_2 akan membentuk unsur baru, yaitu H_2O (air).
- 8) Saya sudah mencoba untuk keduanya, tetapi sayang belum berhasil.

K

e

l

l

a

s

l

K

a

t

a

Perihal kata sudah merupakan kajian panjang para ahli. Sekitar abad ke-4 sebelum Masehi, pemikir besar Yunani, Aristoteles, telah menggolongkan kata atas sepuluh jenis, di antaranya kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (adverbia), dan lain sebagainya.

Pemekaran kata dengan memberi imbuhan akan membuat kata-kata tersebut mengalami pengotakan sesuai dengan jenis/kelasnya. Coba Anda amati kata *satu*. *Satu* termasuk kata bilangan/numeralia yang berarti 'bilangan asli pertama'. Bila kata *satu* diberi awalan *ber-* menjadi *bersatu*, kata tersebut mengalami perubahan arti, meskipun masih memiliki arti dasar yang tetap, yaitu 'satu'. *Bersatu* artinya menjadi 'berkumpul atau bergabung menjadi satu'. Kata *bersatu* bukan merupakan kelas kata bilangan lagi, tetapi termasuk kelas kata kerja. Hal yang sama, jika kata *satu* mendapat akhiran *-an* sehingga menjadi *satuan*, kata tersebut memiliki tiga arti (1) 'bilangan bulat positif terkecil dari bilangan seluruhnya, (2) 'standar atau dasar ukuran', dan (3) 'sekelompok orang (tentara, alat-alat, dsb.) yang menjadi keutuhan'. Adapun kelas kata *satuan* adalah nomina.

Anda ingin dapat mengenali kelas kata dengan mudah, terutama untuk kelas kata kerja dan kata benda? Cobalah Anda kerjakan tugas berikut ini.

- 1 Coretlah satu kata (kata *dengan* atau kata *yang*) yang tidak tepat berpasangan dengan kata di depannya.

Contoh:

Kata *bersatu* lebih tepat ditambahkan dengan kata *dengan* atau kata *yang*? Jika Anda ragu, gunakanlah dalam kelompok kata atau kalimat dengan cara menambahkan di belakang kata *yang* + kata benda atau kata sifat. Jadi, kita akan memperoleh kelompok kata:

- a) *bersatu dengan keluarganya*
- b) *bersatu yang keluarganya*

Mana yang lebih berterima (a) atau (b)? Tentu kelompok kata (a), bukan? Dengan demikian, *bersatu* akan berterima jika ditambahkan kata *dengan* dan bukan *yang*. Jadi, coretlah kata *yang* tersebut!

Jika Anda telah paham dengan keterangan tersebut, cobalah mengerjakan latihan berikut ini.

bersatu dengan/ yang
menyatu dengan/ yang
menyatukan dengan/ yang
satuan dengan/ yang
penyatu dengan/ yang
persatuan dengan/ yang
mempersatukan dengan/ yang

pemersatu dengan/ yang
pemersatuan dengan/ yang
penyatuan dengan/ yang
kesatu dengan/ yang
kesatuan dengan/ yang
satu-satunya dengan/ yang

3. Kelompokkan kata turunan dari kata *satu* tersebut, baik yang tepat berpasangan dengan kata *dengan* maupun yang berpasangan dengan *yang*.

dengan

yang	
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

Kata berimbuhan yang tepat berpasangan dengan kata *dengan*, biasanya dapat dicirikan sebagai kelas kata kerja (verba); sedangkan yang tepat berpasangan dengan kata *yang*, biasanya sebagai kelas kata nomina.

Proses Pengimbuhan

Anda telah melihat bahwa dari satu kata (misalnya: *satu*) dapat kita bentuk belasan kata turunannya. Sebenarnya, bentuk berimbuhan tersebut menunjukkan pertalian yang teratur antara bentuk dan maknanya. Keteraturan tersebut dapat Anda manfaatkan dalam pengungkapan makna konsep yang berbeda-beda. Perhatikanlah uraian berikut ini dengan cermat.

TABEL 1
PERTALIAN ANTARA BENTUK BERIMBUHAN DAN MAKNANYA

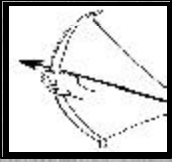
Bentuk	Verba Dasar	Bentuk Berimbuhan	
		Nomina	
		Pelaku/Alat	Hal/Keadaan/Tempat
satu	mempersatukan	persatu (yang mempersatukan)	persatuan (hasil mempersatukan)
listrik	berlistrik	-	perlistrikan (hal berlistrik)
senam	bersenam	pesenam (yang bersenam)	persenaman (hal atau bersenam)
ubah	berubah	peubah (variabel)	perubahan (hal atau keadaan berubah)
impor	mengimpor	pengimpor (yang mengimpor)	impor(an) (barang impor)

TABEL 2
BENTUK DASAR BERIMBUHAN DAN MAKNANYA

Bentuk Dasar	Pelaku	Alat	Proses	Perbuatan
potong	pemotong	pemotong	pemotongan	memotong
cetak	pencetak	pencetak	pencetakan	mencetakan
bersih	pembersih	pembersih	pembersihan	membersihkan
latih	pelatih	-	pelatihan	melatihkan
ajar	pelajar	-	pembelajaran	mempelajari

Sekarang, Anda tentu dapat membayangkan betapa banyak kosakata Anda saat ini. Dari satu kata kita dapat menurunkan beberapa kata turunannya. Selain dari satu kata dapat dibuat turunannya menjadi kata lain, kita dapat mengembangkannya menjadi kelompok kata (frasa) yang lazim disebut ungkapan khas (idiom). Perhatikan contoh idiom berikut ini. Lalu, tuliskan maknanya.

satu bahasa =.....
 satu hati =.....
 satu meja =.....
 satu padu =.....
 satu rasa =.....



Uji Kemahiran

- 1 Bacalah wacana berikut ini dengan cepat.

Asal Usul Perak sama dengan Rupiah



Bahasa Indonesia dalam perkembangannya banyak menciptakan ungkapan (idiom) yang berasal dari bidang politik, ekonomi, moneter, dan lain-lain. Dalam bidang moneter contohnya, ada ungkapan yang diucapkan mantan penguasa Orde Baru, "Saya tidak punya uang daripada satu sen pun di berbagai bank",. Maksud ucapan tersebut adalah ia tidak punya simpanan uang di bank mana pun. Dari segi logika, uang dengan satuan sen memang sudah lama tidak beredar lagi pada masa sekarang. Jadi, keterangan beliau oleh sebagian orang dianggap tidak masuk akal (lagi pula untuk apa menyimpan uang sen di bank, kecuali kalau dia seorang kolektor!). Itu hanya suatu ungkapan. Masih banyak ungkapan berbau moneter, seperti diuraikan berikut ini.

Di suatu pasar seorang ibu sambil memegang barang yang hendak dibelinya bertanya, "Berapa duit ini, Bang? lalu si pedagang pun menjawab "Lima ratus perak, Bu!". Ibu tersebut lalu mengeluarkan lembaran kertas uang 500 rupiah untuk barang yang ingin diinginkannya. Kalau kita coba tanyakan kepada si ibu, "Mengapa lima ratus 'rupiah' disamakan dengan 500 'perak', bagaimana asal-usulnya, nih?" Kemungkinan besar akan dijawab, "Tidak tahu!".

Dari sudut etimologi (asal-usul kata) kata rupiah adalah turunan dari kata *rupya* (Sanskerta) yang artinya 'perak', yaitu sejenis logam putih mengkilat, bernilai sangat tinggi selain emas. Karena bernilai tinggi, logam ini sering digunakan sebagai bahan pembuatan uang.

Istilah tersebut pertama kali muncul sebagai satuan nilai mata uang India dengan sebutan rupee. Dalam pertengahan abad XVI, Kesultanan Delhi India menerbitkan uang perak dengan satuan rupee, di antaranya yang dikenal dengan sebutan "Zodiac Rupee" (uang Rupee dengan gambar tanda perbintangan atau rasi). Kemudian ketika bangsa Eropa, khususnya Portugis mendirikan koloni di India, uang rupee perak ini disebut *rupia*.

Pengaruh uang rupee ini sampai juga ke Indonesia (Jawa) dalam abad XVIII sehingga dikenal dengan sebutan rupee Jawa. Uang ini tidak hanya dibuat dari perak melainkan juga dari emas. Perkembangan selanjutnya, satuan rupee ini dimelayukan atau dijawabkan menjadi rupyah sebagai padanan dari satuan gulden, dalam mata uang Belanda. Jadi satu *rupyah* sama dengan satu gulden pada zaman Hindia-Belanda. Pada masa itu rupanya uang rupyah tidak hanya dibuat dari perak melainkan juga tembaga, perunggu, timah, dan nikel. Menjelang kemerdekaan Republik Indonesia satuan nilai rupiah tetap dipertahankan, tetapi tidak lagi dibuat dari perak, melainkan dari kertas. Akan tetapi, pada uang rupiah/gulden kertas ini dibubuhi gambar uang logam perak, mungkin maksudnya sebagai jaminan bahwa uang rupiah/gulden kertas ini diperlakukan sama dengan uang gulden perak.

(Disadur dari tulisan Tri Gangga, "Asal Usul Numismatika Indonesia, Buana Minggu, 22 Oktober 2000)

Isi dan lengkapi kalimat berikut ini dengan kata-kata yang Anda anggap tepat.

1 Di suatu a) sore seorang ibu tua sedang duduk termenung
 b)
 c)
 d)

dengan wajah e) penuh duka.

2
 3

2 Kami memerlukan kertas untuk menulis surat.
 a) untuk
 b) untuk
 c) untuk

Isi dan lengkapi tabel berikut ini.

No.	Bentuk Dasar	Kelas Kata (N/V)	Pelaku	Alat	Proses	Perbuatan
1.	kembang					
2.	buat					
3.	nilai					
4.	terbit					
5.	diri					
6.	tahan					
7.	sebut					
8.	rupiah					
9.	gambar					
10.	ingat					

Lengkapi kalimat pada alinea terakhir dari wacana "Asal Usul Rupiah = Uang" di bawah ini dengan kata yang menurut Anda tepat.

Setelah kemerdekaan RI, perak (1) emas tidak lagi digunakan (2) pembuatan uang, kecuali untuk (3) khusus, itu pun dibuat (4) jumlah yang sangat terbatas. (5) sekarang uang rupiah dari (6) dan logam seperti aluminium, kopernikel, dan kuningan, (7) "perak" tetap melekat pada (8)Indonesia. Oleh karena itu, (9)usah heran kalau sebagian (10)Indonesia masih menyebut 1000 rupiah dengan sebutan 1000 (11), mengingat asal usul tadi.

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk menghitung tingkat pemahaman Anda.

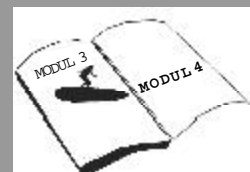
Tingkat pemahaman: $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{15} \times 100\%$

Berapa persen pemahaman Anda? ... %

Arti tingkat pemahaman yang Anda capai

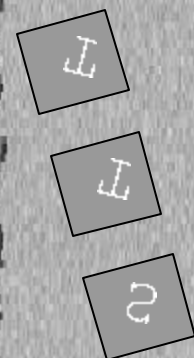
90% - 100%	= baik sekali	☆☆☆☆
80% - 89%	= baik	☆☆☆
70% - 79%	= cukup	☆☆
< 70%	= kurang	☆

Bila Anda telah mencapai tingkat pemahaman >70%, Anda dapat melanjutkan ke Modul 4. **Selamat!** Tetapi jika hasil pemahaman Anda < 70%, pelajari kembali bagian-bagian yang belum Anda kuasai, atau berkonsultasilah pada fasilitator Anda.





1	S	A	T	U	A	N							
2				S	A	T	U						
3	S	A	T	U									
4	S	A	T	U									
5	S	A	T	U									
6						S	A	T	U				
7						S	A	T	U				
8						S	A	T	U				
9			S	A	T	U							
10	S	A	T	U									
11				S	A	T	U						
12	S	A	T	U									



PERTANYAAN

1. bilangan bulat positif terkecil dari bilangan seluruhnya
2. berkumpul menjadi satu
3. satu anggapan/pandangan
4. sepakat; seia sekata
5. bersatu benar-benar (seia sekata)
6. orang yang mempersatukan
7. proses mempersatukan
8. menjadikan bersatu
9. perihal satu
10. hanya satu
11. perserikatan
12. planet ke-6 dari matahari



Latihan 1



1. bersatu
2. satu-satunya
3. persatuan, kesatuan, bersatu
4. mempersatu
6. satuan
6. satuan
7. penyatuan
8. mempersatukan

1. Di suatu
- a)
 - b)
 - c)
 - d)

dapat diisi dengan
kelas kata
keterangan

seorang

dapat diisi
dengan kelas
kata nomina

sedang

dapat diisi
dengan
kelas kata
kerja

dengan wajah

dapat diisi
dengan
kelas kata
sifat

2. bersatu
3. satu bahasa
4. satu kata
5. satu padu
6. mempersatu
7. mempersatuan
8. mempersatukan
9. kesatuan
10. satu-satunya
11. persatuan
12. saturnus

- 2 **Kami** memerlukan **kertas** untuk **menulis surat**

dapat diisi
dengan kelas
kata nomina

dapat diisi
dengan kelas
kata verba

dapat diisi
dengan kelas
kata nomina

dapat diisi
dengan kelas
kata kerja+nomina

3)

No.	Bentuk Dasar	Kelas Kata (N/V)	Pelaku	Alat	Proses	Perbuatan
1.	kembang	N	pengembang	-	pengembangan	mengembangkan
2.	buat	V	pembuat	-	pembuatan	membuatkan
3.	nilai	N	penilai	-	penilaian	menilai
4.	terbit	V	penerbit	-	penerbitan	menerbitkan
5.	diri	N	pendiri	-	pendirian	mendirikan
6.	tahan	Adj	penahan	penahan	penahanan	menahan
7.	sebut	V	penyebut	-	penyebutan	menyebutkan
8.	rupiah	N	perupiah	-	perupiahan	merupiahkan
9.	gambar	N	penggambar	penggambar	penggambaran	menggambar
10.	ingat	V	peringat	peringat	peringatan	mengingat

Verba

bersatu dengan
menyatu dengan
menyatukan dengan
mempersatukan dengan

Nomina

satuan yang
penyatu yang
pemersatu yang
kesatuan yang
pempersatuan yang
penyatuan yang
persatuan yang
satu-satunya yang

Numeralia

kesatu

4. (1) dan, (2) dalam, (3) peristiwa, (4) dalam, (5) Zaman, (6) kertas, (7) sebutan, (8) rupiah, (9) tidak, (10) orang, (11) perak.

Mawar untuk Ibu



Seorang pria berhenti di toko bunga untuk memesan seikat karangan bunga yang akan dipaketkan pada sang ibu yang tinggal sejauh 250 km darinya. Begitu keluar dari mobilnya, ia melihat seorang gadis kecil berdiri di trotoar jalan sambil menangis tersedu-sedu. Pria itu menyanyainya kenapa dan dijawab oleh gadis kecil, "Saya ingin membeli setangkai bunga mawar merah untuk ibu saya. Tapi saya cuma punya uang lima ratus saja, sedangkan harga mawar itu seribu."

Pria itu tersenyum dan berkata, "Ayo ikut, aku akan membelikanmu bunga yang kau mau." Kemudian ia membelikan gadis kecil itu setangkai mawar merah, sekaligus memesan karangan bunga untuk dikirimkan ke ibunya.

Ketika selesai dan hendak

pulang, ia menawarkan diri untuk mengantar gadis kecil itu pulang ke rumah. Gadis kecil itu melonjak gembira, katanya, "Ya tentu saja. Maukah Anda mengantarkan ke tempat ibu saya?"

Kemudian mereka berdua menuju ke tempat yang ditunjukkan gadis kecil itu, yaitu pemakaman umum, dimana lalu gadis kecil itu meletakkan bunganya pada sebuah kuburan yang masih basah.

Melihat hal ini, hati pria itu menjadi terenyuh dan teringat sesuatu.

Bergegas, ia kembali menuju ke toko bunga tadi dan membatalkan kirimannya. Ia mengambil karangan bunga yang dipesannya dan mengendarai sendiri kendaraannya sejauh 250 km menuju rumah ibunya.

[resonansi]

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan wacana di atas.

Pertanyaan:

1. Menurut Anda, apakah pada wacana tersebut terdapat penggunaan kata (diksi) yang tidak lazim? Jika ada kata apa seharusnya yang lazim digunakan?
2. Pelafalan kata apa saja yang sama dengan bunyi [.] seperti pada kata *merah*?
3. Adakah penulisan kata yang tidak tepat pada wacana tersebut? Jika ada, bagaimana seharusnya?
4. Kata apa yang bersinonim dengan kata *bergegas*?
5. Apa tujuan sang pria membel bunga?
6. Mengapa bunga tersebut hendak dipaketkannya?
7. Apa yang menyebabkan gadis kecil tersebut menangis?
8. Mengapa akhirnya sang pria memutuskan untuk tidak jadi mengirimkan seikat bunga untuk ibunya melalui paket pengiriman?
9. Bagaimana kebiasaan Anda jika akan mengunjungi makan keluarga?
10. Jika Anda sebagai penulis cerita, tindakan apa selanjutnya yang akan dilakukan oleh tokoh pria terhadap gadis kecil tersebut?

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. 1988. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, J.D. *Morfologi*. 1988. Jakarta: Gramedia.
- Gangga, Tri. "Asal Usul Numismatika Indonesia", *Buana Minggu*, 22 Oktober 2000.